

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu komponen esensial pada kurikulum sekolah yang memiliki tujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan fisik, mental, serta sosial siswa adalah pendidikan jasmani (Hazra & Biswas, 2016). Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan tetapi juga keterampilan motorik yang mendukung kehidupan sehari-hari (Griban et al., 2020). Salah satu program yang menunjang pembelajaran pendidikan jasmani adalah ekstrakurikuler olahraga, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan secara lebih mendalam, termasuk keterampilan dasar dalam olahraga sepak bola (Wright et al., 2020).

Sepak bola merupakan olahraga populer yang tidak hanya digemari sebagai hiburan tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi (Nwankwo & Deemua, 2019). Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang berkembang pesat di kalangan masyarakat, semua kalangan dapat menggemari bermain sepak bola mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua (Aminudin et al., 2020). Perkembangan ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan (Rachim et al., 2016). Perkembangan ini perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah yang teratur, terarah, terencana, sistematis dan berkelanjutan. Hal ini akan menjadikan pemain yang baik di masa depan (Soniawan et al., 2022).

Perkembangan sepak bola di Indonesia bisa dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya klub-klub profesional yang berlaga di tingkat nasional. Sementara itu, di Indonesia juga banyak sekali pembinaan sepak bola, mulai dari sekolah-sekolah sepak bola maupun pembinaan di tingkat sekolah, yakni pada bidang ekstrakurikuler. Karena banyaknya pembinaan sepak bola, tentu saja persaingan akan semakin meningkat. Namun, hal tersebut merupakan sisi positif dari kemajuan sepak bola di Indonesia secara umum (Asrul et al., 2021).

Demi memajukan sepakbola Indonesia tentunya mereka perlu mengetahui teknik dasar. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam,

seperti: *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring bola) (Wicaksana, 2019). Di dalam lapangan berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang dimiliki setiap pemain sepakbola sangatlah mendukung dalam penguasaan bola terutama teknik *passing* dan *stopping* untuk mencapai sebuah kemenangan (Pratama, 2018). Namun pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan menguasai teknik ini, yang kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif atau waktu latihan yang terbatas dalam ekstrakurikuler (Pratama et al., 2020).

Dari berbagai faktor penghambat perkembangan sepakbola di Indonesia salah satunya karena kurangnya pengetahuan pemain tentang teknik dasar yang benar dalam permainan sepakbola apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal. Hal tersebut terjadi karena dalam hal ini pihak pemerintah dan pihak sekolah khususnya kurang memperhatikan, menggalakkan program di bidang olahraga dan mensosialisasikan olahraga sepakbola kepada siswanya (Wicaksana, 2019). Namun, Pada akhir-akhir ini pemerintah dan pihak sekolah semakin menyadari betapa pentingnya menggalakkan program tentang olahraga disekolah karena dianggap mempunyai manfaat yang sangat besar bagi para siswanya. Adapun salah satu programnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya bidang olahraga (Wicaksana, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 18 ayat 2, olahraga pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal, baik sebagai bagian dari kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa dari berbagai bidang studi (Eccles et al., 2003). Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah kebanyakan dibagi menjadi dua bagian yakni, ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Dalam proses pelaksanaannya siswa akan diarahkan dan dan dibina agar dapat meraih prestasi yang maksimal (Dermawan et al, 2020). Demi tercapainya prestasi tersebut, tentunya perlu model pembelajaran yang di terapkan. Salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang sering digunakan yaitu *peer teaching*.

Model pembelajaran *peer teaching* melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman-temannya, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif belajar sekaligus mengajarkan keterampilan yang telah mereka kuasai (Safitri, 2022). *Peer teaching* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman melalui pengajaran teman sebaya, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan (Nilawati & Sukadari, 2022). Model pembelajaran *peer teaching* telah terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas jasmani, meningkatkan keterampilan gerak, meningkatkan perilaku hidup sehat, mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial (Jenkinson et al, 2014). Ciri khas model pembelajaran *peer teaching* adalah belajar dengan dibantu oleh teman sebayanya (Asngari & Sumaryanto, 2019). Dengan demikian, siswa mampu mengembangkan hubungan timbal balik satu sama lain berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing (Metzler, 2000).

Dari pengalaman pribadi penulis menunjukkan bahwa penulis dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran ketika dibantu dijelaskan ulang oleh teman sebaya. Selain itu, penulis memiliki pengalaman melatih kondisi fisik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Cimahi sejak 19 April 2024 hingga hari pertandingan untuk persiapan Gala Siswa Indonesia 2024. Dari hasil tes kondisi fisik, siswa ekstrakurikuler menunjukkan performa yang cukup baik. Namun, penulis menemukan bahwa teknik dasar *passing* dan *stopping* mereka masih kurang memadai. Hal ini dikonfirmasi oleh pelatih ekstrakurikuler, Bapak Ahmad Subyadi, yang juga merupakan guru olahraga di SMP Negeri 5 Cimahi. Bapak Ahmad sependapat bahwa teknik dasar *passing* dan *stopping* siswa masih perlu ditingkatkan, didukung oleh fakta bahwa tim terakhir kali meraih juara pada tahun 2019 dalam turnamen di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi se-Bandung Raya (Grima Cimahi, 2019).

Keuntungan penelitian ini adalah potensi untuk meningkatkan kualitas dan prestasi ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Cimahi. Penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *peer teaching* dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau sebagai acuan bagi guru dan

pelatih. Sebaliknya, jika penelitian ini tidak dilakukan, kualitas dan prestasi ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Cimahi mungkin tidak akan meningkat, bahkan bisa menurun. Selain itu, tidak akan ada bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *peer teaching* yang dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi guru dan pelatih di SMP Negeri 5 Cimahi.

Berdasarkan pengalaman dan data di atas, penulis merasa perlu meneliti secara ilmiah upaya peningkatan keterampilan *passing* dan *stopping* sepak bola melalui model pembelajaran *peer teaching* pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Cimahi. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Pratama (2018), yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dan *stopping* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Tapung. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 86 dengan jumlah siswa lulus sebanyak 19 orang (76%), sedangkan rata-rata nilai pada siklus II adalah 89 dengan jumlah siswa lulus sebanyak 24 orang (96%). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpotensi meningkatkan keterampilan *passing* dan *stopping* dalam sepak bola siswa di SMP Negeri 5 Cimahi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan *passing* dan *stopping* sepak bola pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* dan *stopping* sepak bola melalui model pembelajaran *peer teaching* pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dari dua aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya terkait dengan efektivitas model pembelajaran *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola, seperti *passing* dan *stopping*. Kajian ini memberikan kontribusi baru terhadap penelitian

sebelumnya dengan menambahkan konteks pelaksanaan dalam ekstrakurikuler sepak bola di tingkat SMP, khususnya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mendalami lebih jauh tentang penerapan model *peer teaching* dalam pembelajaran olahraga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan solusi konkret bagi pelatih dan guru PJOK dalam meningkatkan keterampilan dasar sepak bola siswa. *Peer teaching* ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai (Febianti, 2014). Dengan menerapkan hasil penelitian ini, pelatih ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 5 Cimahi dapat lebih efektif dalam melatih siswa, khususnya dalam mengasah teknik dasar *passing* dan *stopping*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa SMP Negeri 5 Cimahi yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam rentang usia SMP dan memiliki keterlibatan aktif dalam program ekstrakurikuler tersebut. Pemilihan partisipan didasarkan pada *purposive sampling* sebagai upaya untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan kondisi yang relevan, dengan mempertimbangkan keterwakilan siswa dari beberapa tingkat kelas.

Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan sepak bola, khususnya *passing* (mengoper bola) dan *stopping* (menghentikan bola). Kedua keterampilan ini dipilih karena merupakan elemen fundamental yang mendasari penguasaan teknik lebih lanjut dalam permainan sepak bola. Dalam pembelajaran, digunakan model *peer teaching*, di mana siswa saling belajar dan mengajarkan keterampilan sepak bola kepada teman sebaya mereka.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Cimahi, tepatnya di lapangan atau area yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, karena fasilitas dan kondisi yang mendukung pelaksanaan kegiatan serta kemudahan akses untuk penelitian. Penelitian ini berlangsung selama empat minggu, dengan total delapan pertemuan yang diisi dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *peer*

teaching. Selain itu, waktu juga dialokasikan untuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest* guna mengukur perubahan keterampilan siswa.

Menurut Sugiyono (2013), tidak ada cara mudah untuk menentukan durasi penelitian. Lamanya penelitian bergantung pada ketersediaan sumber data, tujuan penelitian, cakupan penelitian, serta bagaimana peneliti mengatur waktunya. Oleh karena itu, jadwal penelitian disesuaikan dengan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* (eksperimen semu), dengan desain *one group pretest-posttest*, di mana keterampilan *passing* dan *stopping* siswa diukur sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran *peer teaching*.